

MENANGKAL SERANGAN WBC DENGAN MENANAM PADI VARIETAS UNGGUL BARU



Gambar 1. Pertanaman padi pada fase generatif dan vegetatif.

Pada saat ini pemerintah sedang gencar-gencarnya melakukan peningkatan produksi beras nasional guna mempertahankan swasembada pangan. Namun upaya-upaya yang dilakukan terganjal oleh adanya serangan Wereng Batang Coklat (WBC). Serangan WBC bisa mengakibatkan kerugian yang sangat besar apabila tidak dilakukan penanganan secara benar. WBC dapat membawa virus di pertanaman padi yang mengakibatkan tanaman terserang penyakit kerdil hampa dan kerdil rumput yang dapat berdampak pada gagal panen sehingga sangat merugikan petani. Apabila populasi WBC cukup tinggi, warna daun dan batang tanaman berubah menjadi kuning, kemudian berubah menjadi coklat jerami, dan akhirnya seluruh bagian tanaman bagaikan tersiram air panas kuning-coklat dan mengering (*"hopperburn"*). Pada gejala kerdil hampa tanaman akan menjadi kerdil, daunnya terpuntir dan pendek, kaku sobek-sobek, terdapat puru, anakan bercabang dan malainya hampa. Sedangkan pada gejala kerdil rumput tanaman menjadi kerdil, beranak banyak, daun menjadi pendek dan tidak bermalai.

Menurut Litbang Pertanian Indonesia, hama wereng batang coklat telah mengancam produksi petani di berbagai Negara di dunia sejak tahun 1970-an. Dalam periode 2010-2013, ledakan hama wereng merusak lebih dari 3 juta ha padi di Thailand, 0,5 juta ha di Indonesia, dan 1,5 juta ha di China per tahun.

Penggunaan benih unggul yang tahan WBC adalah merupakan cara alternatif efektif yang dapat digunakan untuk menangkal serangan WBC. Ir. Ruswandi, MM (Kepala Balai Besar Peramalan Organisme Pengganggu Tumbuhan) dalam pengarahannya pada acara gerakan percepatan tanam padi di Kabupaten Banyuwangi tanggal 5 Agustus 2017 menyatakan bahwa Inpari 31 dan Inpari 33 adalah merupakan varietas padi unggul baru yang tahan terhadap serangan WBC. Dalam rangka menghadapi serangan WBC pemerintah sudah menyiapkan bantuan benih Inpari 31 dan Inpari 33 kepada



Gambar 2. Pengarahan Kepala Balai Besar POPT tentang penggunaan benih unggul Inpari 31 dan Inpari 32.

petani yang areal sawah atau persemaiannya terserang.



Gambar 3. Tanam padi menggunakan seed planter.

Saat ini sudah dikembangkan beberapa varietas unggul baru yang tahan terhadap WBC seperti Inpari 18, Inpari 19, Inpari 31, Inpari 33, Inpari 34 Salin Agritan dan Inpari 35 Salin Agritan. Inpari 18 dan Inpari 19 dilepas oleh Menteri Pertanian pada tahun 2011 memiliki karakteristik tahan terhadap wereng



Gambar 4. Persemaian padi siap untuk ditanam.

batang coklat biotipe 1 dan 2 serta agak tahan terhadap Wereng Batang Coklat biotipe 3. Adapun Inpari 31 dan Inpari 33 dilepas oleh Menteri Pertanian pada tahun 2013 dengan karakteristik Tahan terhadap wereng batang coklat biotipe 1, 2, dan 3. Sedangkan Inpari 34 Salin Agritan dan Inpari 35 Salin Agritan dilepas oleh Menteri Pertanian tahun 2014 telah melepas beberapa varietas dengan sifat tahan terhadap wereng batang coklat biotipe 1,2 dan 3 adalah Inpari 31 dan 33 dan agak rentan terhadap wereng batang coklat biotipe 1 dan 2 yaitu Inpari 34 dan 35. Adapun Inpari 30 Ciherang agak rentan terhadap wereng batang coklat biotipe 1 dan 2, rentan terhadap Wereng Batang Cokelat biotipe 3.

Demikian pula dengan Inpari 32 HDB agak rentan terhadap wereng batang coklat biotipe 1, 2, dan 3.

(Syakhril Alam/ PBT)